

Peran Perguruan Tinggi Islam di Tengah Masyarakat

Kehadiran Perguruan Tinggi Islam seharusnya bukan semata-mata dimaksudkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam, melainkan juga untuk mengembangkan kehidupan masyarakat yang bernuansa Islam. Oleh karena itu, kampus seharusnya diformat sedemikian rupa agar melahirkan kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Seluruh yang terkait dengan kampus, apalagi warganya ----pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswanya harus menjadi uswah bagi kehidupan masyarakat, sehingga nuansa Islam terasakan secara maksimal. Sebagai kampus Islam, wajah kampus yang terdiri atas gedung, masjid, ma'had, para dosen, karyawan, mahasiswa dan segala penataan prasarana dan sarana pendidikannya harus bersih, rapi dan indah. Lagi pula wilayah itu harus mencerminkan lingkungan yang diwarnai oleh nilai-nilai Islam. Wajah kampus harus tampak gagah, bersih, rapi, fungsional, dan selalu digunakan secara efektif dan efisien. Juga tidak terkecuali penghuninya harus menggambarkan sebagai orang yang beriman, suka beramal sholeh dan berakhlakul karimah.

Salah satu prasarana kampus terpenting yang harus tersedia dan terjaga ialah perumahan pimpinan, dosen dan karyawannya yang semua harus dapat dirasakan sebagai penyandang peran uswah hasanah. Rumah dinas pimpinan, misalnya, tidak boleh luput dari misi mulia ini, yakni sebagai uswah hasanah untuk kepentingan dakwah. Rumah dinas rektor dan para wakilnya, Dekan dan juga bahkan dosen dan karyawannya harus bisa dicontoh. Islam misalnya, begitu penting memandang sholat berjama'ah, maka fasilitas perumahannya harus mendukung peran-peran strategis itu. Tidak mungkin, seorang rektor, dekan atau tingkat pimpinan lainnya bertempat tinggal di lingkungan yang tidak memungkinkan mereka menyelenggarakan sholat berjama'ah bersama masyarakat sekitarnya. Pejabat perguruan tinggi Islam, selain melakukan peran-peran kepemimpinan formal di kampus, juga seyogyanya aktif melakukan peran-peran kepemimpinan informal di tengah-tengah masyarakat.

Seorang pimpinan perguruan tinggi Islam tidak selayaknya absen dalam kegiatan sholat jama'ah di masjid, setidaknya-tidaknya pada sholat jama'ah subuh, maghrib dan isya', di masjid. Bahkan sebagai pemimpin informal, mereka harus mampu melakukan peran-peran kepemimpinan ritual seperti imam sholat lima waktu, kegiatan membaca al Qur'an bersama, kajian-kajian pengetahuan agama di masjid pada setiap saat dan lain-lain. Gambaran saya seorang pimpinan perguruan tinggi Islam dan juga para dosen dan karyawan lembaga semisal UIN, harus selalu terlibat dan bahkan mengambil peran kepemimpinan keagamaan di mana mereka berdomisili.

Atas dasar pemikiran ideal itu, seharusnya dikonsept tentang Perumahan Dinas Rektor dan Pimpinan Universitas lainnya ----rektor, pembantu rektor, dekan, pembantu dekan, jurusan, biro dan lain-lain, harus berada pada lingkungan masjid. Bahkan rumah dinas rektor harus dilengkapi dengan masjid yang representatif, agar dia dapat menjalankan peran-peran dakwahnya di tengah-tengah masyarakat. Pimpinan perguruan tinggi Islam harus menjalankan kehidupan secara ideal menurut ukuran Islam. Tidak berlebih-lebihan manakala pimpinan perguruan tinggi Islam sekaligus beridentitas sebagai ulama', dan karena itu perannya adalah sebagai pewaris para nabi. Pimpinan perguruan tinggi Islam dituntut perannya bukan semata-mata sebagai pelaksana tugas-tugas manajerial di kampus, melainkan juga

harus menunaikan peran-peran kepemimpinan masyarakat. Diseyogyakan, pimpinan perguruan tinggi Islam harus tampil sebagai uswah hasanah secara nyata di tengah-tengah masyarakat. Pimpinan perguruan tinggi Islam tidak selayaknya bertempat tinggal terpisah dari masyarakatnya, apalagi di rumah dengan pembatas tembok tinggi yang menggambarkan bahwa lingkungan hidup keluarga mereka tidak aman. Keamanan pimpinan perguruan tinggi Islam, bukan dibangun atas dasar kekuatan fisik, melainkan oleh kharakter, akhlak dan atau perangai yang selalu terpuji, yaitu damai, sejuk dan selalu memberi manfaat bagi kehidupan di mana mereka tinggal.